



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN TANJUNGBALAI
TAHUN AJARAN 2016/ 2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

LIA APRILIA
NIM. 33133060

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

No : Istimewa
Lampiran :
Prihal : Skripsi
a.n. **Lia Aprilia**

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan dan penyempurnaan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Lia Aprilia
NIM : 33133060
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN TANJUNGBALAI TAHUN
AJARAN 2016/2017

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan pertimbangan Saudara, terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 24 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

Azizah Hanum, OK, M.Ag
NIP. 19690323 200701 2 030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Aprilia
NIM : 33133060
Fak/Prog. Studi : Tarbiyah/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Pengasaan Konten Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN Tanjungbalai Tahun Ajaran 2016/2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

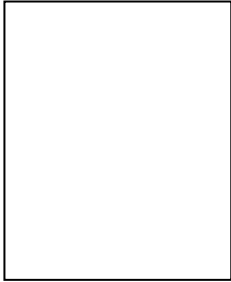
Medan, 23 Oktober 2017

Yang Membuat Pertanyaan

Lia Aprilia
NIM. 33133060

ABSTRAK

Nama : LIA APRILIA
NIM : 33.13.3.060
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Azizah Hanum, OK, M.Ag
Judul : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN Tanjungbalai Tahun Ajaran 2016/2017



Kata Kunci : Motivasi Belajar Siswa, Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai suatu wawasan dan keterampilan maupun kebiasaan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa agar mampu memenuhi kebutuhannya serta menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Jenis penelitian ini adalah jenis kuantitatif yang memakai teknik analisis regresi sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai. Adapun *object* dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu “Layanan Penguasaan Konten sebagai variabel independen dan Motivasi Belajar sebagai variabel dependen”. Pengumpulan data terdiri dari angket, studi pustaka dan studi dokumentasi.

Sehingga persamaan regresi sederhana adalah $Y = 61,32 + 0,56 X$. Berdasarkan hasil penghitungan dan persamaan regresi sederhana tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa : 1) pelaksanaan layanan penguasaan konten (PKO) mempunyai pengaruh positif (koefisien regresi (b) = 0,56) terhadap motivasi belajar siswa, artinya jika layanan PKO terlaksana dengan baik maka akan semakin mempengaruhi motivasi belajar siswa, 2) nilai konstanta adalah sebesar 61,32, artinya jika tidak dilaksanakan atau dilaksanakannya layanan penguasaan konten sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa adalah sebesar 61,32 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

Diketahui oleh :
Pembimbing I

Dra. Afrahul Fadhila Daulai MA
NIP. 19681214 199303 2 001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN Tanjungbalai Tahun Ajaran 2016/2017, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Kamaluddin dan Ibunda tercinta Yusni Mariani yang telah memberikan perhatian, dukungan, bantuan moril dan materil sejak penulis menempuh pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan. Semoga Allah senantiasa limpahkan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat kelak untuk ayah dan ibunda. Aaamiiiiin Ya Allah.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrohman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagi pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini.

4. Ibunda Tercinta Dr. H. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran pengurusnya.
5. Ibu Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Azizah Hanum, OK, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen terkhusus kepada seluruh Dosen jurusan BKI serta seluruh staff administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Bapak Kepala Madrasah, Bapak/Ibu guru dan Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Guru BK sekolah MTs Negeri Kota Tanjungbalai terkhusus Ayunda Aida Nasma.
10. Seluruh Sahabat BKI stambuk 2013 khususnya BKI 2 selaku kelas tercinta bersama rekan juang tersayang Febrina Ramadhani, Sri Daniati, Nur Amaliya Rahayu, Soufyana, Nur Intan Purnama Tu Dewi, Munawwarah serta abangda Qari Amin dan Iqbal Khairi atas doa dan dukungan selama kita bersama dan sampai saat ini.
11. Seluruh Sahabat Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia (PII) Sumatera Utara periode 2015-2017 khususnya Badan Pengurus Harian, Abangda Firdaus Sambas, Zulfirman Hsb, Zaid Rahman, Azhar Anas Nst, Wardatul Ashani Lbs atas doa dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.

12. Ayunda Afidatun Nahdiah, Fahrunnisa Alfarabi, Syawal Dina dan Syafrida Yulia atas doa dan motivasi yang tulus untuk penulis.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua amin.

Medan, 24 Okt 2017
Penulis

Lia Aprilia
NIM. 33133060

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
----------------------	---

DAFTAR ISI	iv
------------------	----

DAFTAR TABEL	vii
--------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
----------------------	------

BAB I PENDAHULUAN	1
-------------------------	---

A. Latar Belakang Masalah	1
---------------------------------	---

B. Identifikasi Masalah	6
-------------------------------	---

C. Perumusan Masalah	7
----------------------------	---

D. Tujuan Penelitian	7
----------------------------	---

E. Manfaat Penelitian.....	8
----------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORITIS	9
--------------------------------	---

A. Kerangka Teori	9
-------------------------	---

1. Layanan Penguasaan Konten	9
------------------------------------	---

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	9
---	---

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten	10
---	----

c. Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	12
--	----

d. Asas Layanan Penguasaan Konten	14
---	----

e. Pendekatan, Strategi dan Teknik Layanan PKO	14
--	----

f. Operasionalisasi Layanan PKO	20
---------------------------------------	----

2. Motivasi Belajar	22
a. Pengertian Motivasi Belajar	22
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar	26
c. Ciri-ciri Motivasi Belajar	28
d. Fungsi Motivasi dalam Belajar	29
e. Komponen-komponen Motivasi Belajar	30
f. Perlunya Motivasi Belajar	31
g. Prinsip-prinsip Motivasi	32
h. Strategi untuk Membangun Motivasi Belajar	37
i. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa	45
B. Kerangka Fikir	48
E. Penelitian yang Relevan	51
F. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Lokasi Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	53
C. Definisi Operasional.....	53
D. Instrument Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah Berdirinya MTsN Tanjungbalai	61
2. Visi dan Misi Madrasah	62
3. Tujuan Pendidikan Madrasah	64
4. Keadaan Guru	64
5. Keadaan Siswa	68
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	68
7. Struktur Kepengurusan Madrasah	70
B. Deskripsi Data	71
C. Uji Prasyarat Analisis	76
D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	78
E. KETERBATASAN PENELITIAN	80
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Penelitian	82
C. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor Penilaian Instrumen Penelitian.....	56
Tabel 3.2. Kisi-kisi Lembar Angket Layanan PKO	57
Tabel 3.3. Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa	57
Tabel 4.1. Profil MTsN Tanjungbalai	62
Tabel 4.2. Keadaan jumlah guru MTsN Tanjungbalai	64
Tabel 4.3. Keadaan jumlah siswa MTsN Tanjungbalai	68
Tabel 4.4. Keadaan Fisik Bangunan MTsN Tanjungbalai	69
Tabel 4.5. Kisi-Kisi instrument Angket Variabel penelitian.....	72
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 ANGKET LAYANAN PKO

Lampiran 2 ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Lampiran 3 HASIL VALIDITAS ANGKET

Lampiran 4 PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

Lampiran 5 DOKUMENTASI PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat sehingga munculnya persaingan dalam bidang kehidupan, di antaranya bidang pendidikan, maka untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.¹

¹Istarani dan Intan, (2015), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: LARISPA, hal. 55

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan terhubung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif.

Fenomena di lapangan berdasarkan informasi dari guru bimbingan dan konseling MTsN Kota Tanjungbalai, bahwa siswa dinilai belum sepenuhnya memiliki motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil absensi kehadiran siswa dan laporan dari wali kelas kepada guru bimbingan dan konseling atas permasalahan yang terjadi di kelas. Masih banyak siswa yang menghindari tugas-tugas sekolah, perilaku menyontek, komitmen yang lemah terhadap tujuan belajar, tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta cenderung menyerah dan tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri. Sehingga menjadi perhatian khusus oleh guru bimbingan dan konseling sekolah untuk bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian akan dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut.

Layanan penguasaan konten di MTsN Kota Tanjungbalai telah terlaksanakan untuk mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh para siswa. Guru BK meyakini bahwa pemberian unit konten atau materi yang bermuatan keterampilan dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa menjadi lebih baik yang terwujud dalam keseharian siswa bersikap di lingkungan sekolah maupun di rumah. Namun hal ini belum berjalan maksimal

dikarenakan belum terlaksana secara menyeluruh, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh guru BK selama ini terhadap motivasi belajar siswa yang kemudian akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kota Tanjungbalai.

Peranan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral di dalam suatu proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar.

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.²

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sekolah yang mengemban tugas pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara terus-menerus agar mereka memperoleh konsep diri dalam memperbaiki tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling, yaitu agar konseli mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal, bertanggung jawab atas keputusan dan arah hidupnya. Dengan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah, layanan yang paling tepat digunakan melihat dari fenomena yang ada salah satunya adalah layanan penguasaan konten.

²Prayitno dan Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 94

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh karena itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi.³

Layanan penguasaan konten lebih diarahkan membantu siswa menguasai suatu keterampilan maupun kebiasaan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya. Titik poin dari layanan ini adalah adanya perubahan sikap, perilaku, atau kebiasaan pada individu setelah diberikan konten tertentu. Oleh karena itu, melalui layanan penguasaan konten hal-hal yang mengganggu dapat diperbaiki melalui berbagai teknik dengan wawasan yang diperluas melalui pembelajaran. Melalui kondisi dan proses pemberian wawasan yang terarah dan luas usaha belajar siswa dapat dikembangkan.

Melalui pemberian layanan penguasaan konten tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan belajar yang lebih menarik. Dalam layanan penguasaan konten lebih menekankan pada dikuasainya suatu konten tertentu. Penggunaan layanan ini agar bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan diberikan pemahaman, keterampilan-keterampilan melalui materi yang disajikan. Layanan penguasaan konten mempunyai tujuan agar siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan baik. Materi yang diangkat melalui layanan penguasaan konten sendiri, yaitu pengenalan sikap dan pengembangan

³Tohirin, (2011), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. Ke-4, hal. 158

motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Maka dari itu, dengan pemberian layanan konten sebagai stimulus, siswa dipacu untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan dirinya sesuai dengan isi konten tersebut. Dengan layanan penguasaan konten diharapkan akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, wawasan, persepsi, keaktivitas, keaktifan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif sehingga terjadi perubahan dalam proses belajar siswa tersebut. Dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebab kurangnya motivasi belajar siswa karena rendahnya usaha belajar siswa dalam mengembangkan cara dan kebiasaan belajar.

Layanan penguasaan konten dipilih karena tujuan layanan ini adalah untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa agar mendapatkan keterampilan baru dan memperkuat perilaku baru baik di rumah maupun di sekolah. Dalam pelaksanaan diberikan layanan secara klasikal dengan berbagai teknik agar pembelajaran lebih menarik terkait dengan motivasi belajar, meliputi cara belajar di rumah maupun di sekolah, cara membuat catatan, mengerjakan tugas, jadwal belajar, pengulangan bahan pelajaran.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa melalui layanan penguasaan konten dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan memberikan pemahaman tentang motivasi belajar dan dampak motivasi belajar yang tinggi melalui pemberian materi-materi dari layanan penguasaan konten dengan teknik yang ada, sehingga siswa dapat membentuk sikap dan kebiasaan baru dengan mengembangkan dan melatih sikap dan kebiasaan yang sudah ada agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul tentang “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN Kota Tanjungbalai Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya pelaksanaan layanan penguasaan konten pada siswa MTs Negeri Kota Tanjungbalai
2. Kurangnya motivasi belajar siswa MTs Negeri Kota Tanjungbalai
3. Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa MTs Negeri Kota Tanjungbalai

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten di MTs Negeri Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai?
3. Apakah layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs Negeri Kota Tanjungbalai?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan layanan penguasaan konten di MTs Negeri Kota Tanjungbalai
2. Untuk menjelaskan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu khususnya bagi guru bimbingan dan konseling sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pembimbing

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi guru memanfaatkan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi tentang penerapan layanan bimbingan dan konseling dan praktiknya, khususnya terkait dengan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten.

c. Bagi Orang Tua

Dalam membimbing anaknya harus selalu mengedepankan kebutuhan belajar anak yakni fasilitas belajar anak tersebut dan terus memberikan motivasi khususnya dalam hal belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.⁴

Layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konten ialah fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami, yaitu seluruh aspek konten mencakupi, fakta, data, konsep, proses, hukum, aturan, nilai, dan aspek persepsi, afeksi, sikap, tindakan,

⁴Prayitno, (2004), *Layanan L.1 – L.9*, Jakarta: Universitas Negeri Padang, hal. 2

memerlukan pemahaman yang memadai. Fungsi pencegahan, apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu/klien dari mengalami masalah tertentu. Fungsi pengentasan, menjadi arah layanan apabila penguasaan konten mengatasi masalah yang sedang dialami klien. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, berhubungan dengan penguasaan konten yang didapat berdasarkan pengajaran dan latihan. Kegiatan pendukung dalam layanan konten yaitu, aplikasi instrumentasi dan himpunan data.⁵

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Umumnya kemampuan atau kompetensi tertentu harus dipelajari. Dengan perkataan lain kepemilikan kemampuan atau kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar. Dalam rangka ini, sekolah dan madrasah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa.⁶

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tujuan merupakan faktor penting untuk mendapatkan perhatian. Begitupun dengan layanan penguasaan konten. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa agar mendapatkan keterampilan baru dan memperkuat perilaku yang

⁵Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 65-66

⁶Tohirin, (2011), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. Ke-4, hal. 159

sudah ada sehingga siswa dapat melatih perilaku yang sudah ada dengan perilaku baru baik di rumah maupun di sekolah.

Di dalam makna di atas, secara implisit telah ditegaskan tujuan layanan konten, yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Tujuan layanan konten secara lebih khusus dapat dijabarkan sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan konten bertujuan adalah agar siswa memahami berbagai konten tertentu yang mencakup fakta-fakta, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai-nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.

Kedua, merujuk kepada fungsi pencegahan, layanan konten bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.

Ketiga, merujuk kepada fungsi pengentasan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa.

Keempat, merujuk kepada fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan potensi diri individu (siswa) sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada diri siswa

dan seterusnya sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang telah disebutkan di muka.⁷

c. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen layanan penguasaan konten, meliputi (1) guru pembimbing, (2) peserta didik, dan (3) konten yang menjadi isi layanan. Hal tersebut didukung pendapat para ahli, sebagai berikut:

Menurut prayitno adapun konponen layanan penguasaan konten sebagai berikut:

1) Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggaraan pelayanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanan. Guru pembimbing menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

2) Individu

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan, individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan guru pembimbing adalah pelaksana layanan.

3) Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan diikuti oleh peserta didik.⁸

⁷Tohirin, (2011), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. Ke-4, hal. 159-160

Layanan penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang: pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kemampuan hubungan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan perencanaan karier, pengembangan kehidupan berkeluarga, pengembangan kehidupan beragama. Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan konten dalam layanan penguasaan konten itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk, materi, maupun acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik, kegiatan dan hasil belajar siswa, nilai, moral dan tata krama pergaulan, peraturan dan disiplin sekolah, bakat, minat, dan arah karir, ibadah keagamaan, kehidupan dalam keluarga, dan secara khusus permasalahan peserta didik.⁹

d. Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Secara khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila klien dan

⁸Prayitno, (2012), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum)*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 92-93

⁹*Ibid*, hal. 93

kontennya menghendakinya. Dalam hal ini konselor harus memenuhi dan menepati asas tersebut.¹⁰

e. Pendekatan, Strategi dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

1) Format

Layanan PKO pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan (para) peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Dalam hal ini konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran, yaitu:

a) High-touch, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral), melalui implementasi oleh konselor pilar pembelajaran yang disebut berwibawa, meliputi asas-asas:

- (1) Pengakuan dan penerimaan.
- (2) Kasih sayang dan keteladanan
- (3) Pengarahan dan keteladanan
- (4) Pemberian penguatan
- (5) Tindakan tegas yang mendidik

b) High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:

- (1) Materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
- (2) Metode pembelajaran

¹⁰Prayitno, (2004), *Layanan L.1 – L. 9*, Jakarta: Universitas Negeri Padang, hal. 6-7

- (3) Alat bantu pembelajaran
- (4) Lingkungan pembelajaran
- (5) Penilaian hasil pembelajaran

2) Metode dan Teknik

a) Penguasaan Konten

Pertama-tama konselor menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan konselor di mata peserta layanan. Untuk memperkuat penguasaan konten, pemanfaatan berbagai sumber oleh konselor sangat diharapkan. Suatu konten tidak hanya dapat dibangun berdasarkan sumber-sumber yang canggih; materi konten dapat dibangun dengan memanfaatkan kondisi dan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kaitan ini, hal yang paling penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.

b) Teknik

Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut ke arena layanan PKO. Berbagai teknik dapat digunakan, yaitu:

- (1) Penyajian; konselor menyajikan materi pokok konten, setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- (2) Tanya jawab dan diskusi; konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta melalui dinamika BMB3, kegiatan ini dapat berupa:
 - (a) Diskusi kelompok
 - (b) Penugasan dan latihan terbatas survei lapangan; studi kepustakaan

- (c) Percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio)
- (d) Latihan tindakan (dalam rangka pengubahan tingkah laku)
- (e) Refleksi BMB3

3) Media Pembelajaran

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, konselor dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh, replika dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik (radio dan rekaman, OHP, komputer, LCD, dan lain-lain). Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi high-tech dalam pelayanan PKO.

4) Waktu dan Tempat

Layanan PKO dapat diselenggarakan kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kesepakatan konselor dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten, makin banyak waktu yang diperlukan. Konselor merencanakan dan mengatur penggunaan waktu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta.

Tempat penyelenggaraan PKO disesuaikan pula dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta. Penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan di dalam ruangan kelas di sekolah, sedangkan format kelompok di dalam ruang kelas atau di luar kelas. Format layanan individual sepenuhnya tergantung pada pertimbangan konselor dan persetujuan klien. Layanan PKO dengan konten khusus dapat diselenggarakan di dalam dan terintegrasikan dalam layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, atau konseling perorangan.

5) Keterkaitan

a) Keterkaitan Jenis Layanan Lain

Di antara berbagai layanan konseling, layanan PKO dapat berdiri sendiri. Di samping itu layanan PKO dapat juga menjadi isi layanan-layanan konseling lainnya. Dalam hal ini ditekankan perlunya klien menguasai suatu konten tertentu terkait dengan permasalahan klien. Dengan demikian, upaya penguasaan konten tertentu dapat diintegrasikan ke dalam layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Bentuk keterkaitan yang dimaksud itu dapat berupa integrasi, dan pula tindak lanjut. Dalam menangani seseorang atau sejumlah klien konselor perlu mencermati kebutuhan klien dalam penanganan masalahnya, sehingga keterkaitan berbagai layanan itu menjadi jelas dan termanfaatkan dengan optimal.

b) Keterkaitan Kegiatan Pendukung

(1) Aplikasi Instrumentasi

Hasil aplikasi instrumentasi dapat dijadikan konten yang terkait dengan materi layanan PKO. Skor tes, sosiogram, hasil AUM Umum dan PTSDL, hasil ulangan dan ujian, isian angket, dan lain-lain, merupakan konten yang aktual dan dinamis, khususnya bagi responden yang peserta aplikasi instrumentasi yang dimaksud. Dalam hal ini asas kerahasiaan perlu mendapat perhatian sepenuhnya apabila aspek konten yang dibicarakan menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Penyebutan nama secara langsung harus dihindari.

Dari sisi lain, hasil aplikasi instrumentasi juga dapat dijadikan pertimbangan untuk mendapatkan seseorang atau lebih sebagai peserta layanan PKO dengan konten tertentu. Hal ini sangat relevan bagi konselor yang memiliki hal panggil atas individu yang dapat dijadikan klien.

(2) Himpunan Data

Sama dengan hasil aplikasi instrumentasi, data yang tercantum di dalam himpunan data dapat dijadikan konten yang dibawa ke dalam layanan PKO. Demikian juga, data dalam himpunan data dapat menggerakkan konselor untuk menetapkan seseorang untuk mengikuti/menjalani layanan PKO tertentu. Dalam hal ini asas kerahasiaan sangat ditekankan.

(3) Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah, dan Alih Tangan Kasus.

Ketiga kegiatan pendukung tersebut di atas, pada umumnya ditempuh apabila peserta PKO memerlukan tindak lanjut tertentu. Dari hasil penilaian (*laiseg* atau *laijapen*) dapat diidentifikasi peserta mana yang memerlukan tindak lanjut tertentu, konferensi kasus, kunjungan rumah, atau alih tangan kasus yang mengarah kepada pendalaman penguasaan konten dengan permasalahan yang dialami oleh peserta yang bersangkutan.¹¹

¹¹Prayitno, (2012), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, hal. 95-102

f. Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten

Layanan PKO terfokus kepada dikuasainya konten tertentu oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.

1) Perencanaan

Setelah konselor menetapkan subjek atau peserta layanan PKO, konselor menetapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya, serta menetapkan proses dan langkah-langkah layanan. Semuanya itu dikemas dalam bentuk SATLAN.

2) Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan

Pada tahap ini konselor menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya. Disamping itu disiapkan juga kelengkapan administrasi.

3) Pelaksanaan

Konselor melaksanakan kegiatan layanan melalui dimanfaatkannya seoptimal mungkin/diorganisasikan, melalui proses pembelajaran penguasaan konten. (jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan). Dalam proses pembelajaran itu diimplementasikan pilar high-touch dan high-tech.

4) Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan PKO diorientasikan kepada diperolehnya kelima dimensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa, dan ikhlas) terkait dengan konten tertentu terkait dengan masalah yang akan dihadapi. Secara khusus, penilaian hasil layanan PKO ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari.

Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap:

- a) Penilaian segera (*laisseg*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinta setiap kegiatan layanan.
- b) Penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan.
- c) Penilaian jangka panjang (*laijapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

Laijapen dan laijapang dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan PKO, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

5) Tindak Lanjut dan Laporan

Setelah menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, konselor mengkomunikasikan rencana tindak lanjut itu kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, dan kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut, menyusun tindak lanjut itu konselor menyusun laporan pelaksanaan layanan PKO secara lengkap dalam bentuk LAPELPROG dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait serta mendokumentasikan laporan layanan.¹²

¹²Prayitno, (2012), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, hal. 102-104

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*).¹³

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Istilah Motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁴

Menurut M. Alisuf Sabri motif adalah “dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.”¹⁵

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.¹⁶

Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan

¹³Winardi, (2001), *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 1

¹⁴Hamzah B. Uno, (2008), *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-4, hal. 3

¹⁵M. Alisuf Sabri, (1997), *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. Ke-2, hal. 128

¹⁶Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-15, hal. 134

yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran.

Adapun belajar menurut islam, dimana wahyu yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Surah Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁷

Dari potongan ayat Al-Qur'an di atas menganjurkan bahwa dalam Islam sangat memperhatikan soal belajar. Sehingga menuntut ilmu (belajar) wajib dalam Islam. Sebagaimana juga diterangkan dalam sebuah hadits:

طلب العلم فریضة على كل مسلم والله يحب من غاثه الله فان

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan Allah mencintai orang yang teraniaya dan meminta pertolongan.”¹⁸

Berdasarkan ayat dan potongan hadits di atas, maka dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan menuntut ilmu setiap orang akan memperoleh wawasan ataupun pola pikir tentang keislaman yang cukup tinggi dan luas. Disamping orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, Allah SWT juga

¹⁷Indra Laksana dkk, (2014), *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sigma Creative Media Corp, hal. 597

¹⁸Abdul Mazid Khon, (2012), *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal.142

akan mengangkat derajat manusia yang memiliki ilmu. Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi belajar dalam islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa islam menyuruh umatnya untuk menuntut ilmu. Karena dengan ilmulah kita dapat memiliki pengetahuan dan mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dan sempurna.

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak, sesuatu yang konkrit atau pun abstrak. Para ahli seringkali menjelaskan perilaku individu ini dengan tiga pertanyaan pokok, yaitu: Apa (*What*), Bagaimana (*How*) dan Mengapa (*Why*). Apa yang ingin dicapai oleh individu atau apa tujuan individu, bagaimana cara mencapainya dan mengapa individu melakukan kegiatan tersebut. Apa yang ingin

¹⁹Indra Laksana dkk, (2014), *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sigma Creative Media Corp, hal. 543

dicapai atau tujuan individu mungkin sama, tetapi bagaimana mencapai dan mengapa individu ingin mencapainya mungkin berbeda. Cara atau kegiatan yang dilakukan individu mungkin sama, tetapi tujuan dan faktor-faktor pendorongnya mungkin berbeda. Demikian juga hal-hal yang mendorong perbuatan individu mungkin sama tetapi tujuan dan cara individu mencapainya bisa berbeda. Bagaimanapun variasinya tetapi ketiga komponen perilaku individu tersebut selalu ada dan merupakan satu kesatuan. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.²⁰

b. Jenis – jenis Motivasi Belajar

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis:

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian

²⁰Abin Syamsuddin Makmun, (2004), *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-7, hal. 60-61

atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti dikatakan oleh Emerson, The reward of a thing well done is to have done it. Jadi jelaslah, bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah sound motivation.²¹

Motivasi intrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atas respons siswa, (4) kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.²²

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.²³

²¹Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-15, hal. 162-163

²²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, hal. 9

²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal.163

Motivasi ekstrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) respons siswa, (4) kesempatan peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya, dan (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.²⁴

c. Ciri – ciri Motivasi Belajar

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah

Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan ciri-ciri tersebut. Kalau siswa rajin dan tekun mengerjakan tugas, ulet memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan hambatan secara mandiri. Siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus difahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.²⁵

²⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, hal. 9

²⁵Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press, hal. 110-111

Motivasi belajar siswa dapat berubah kapan saja. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri individu dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya, akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyaknya kesulitan belajar.²⁶

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

²⁶Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 83

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.
- 4) Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.²⁷

e. Komponen – komponen Motivasi Belajar

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.²⁸

²⁷Varia Winansih, *Psikologi Pendidikan*, hal. 111

²⁸Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-15, hal.

f. Perlunya Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Dalam hal ini guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut Oemar Hamalik pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.

Masalah ketidaksiplinan kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerak motivasi belajar.

- e. Penggunaan asas motivasi merupakan suatu yang esensial dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan bagian yang integral dari pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.²⁹

g. Prinsip – prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* di kalangan murid-murid. Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman

Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.

2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.

Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.

²⁹Oemar Hamalik, (2002), *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, hal. 109

- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.

Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.

- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).

Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

- 5) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.

Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.

- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.

Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.

- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

Apabila murid diberi kesempatan menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.

- 8) Pujian-pujian datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka murid akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.

- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.

Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.

- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.

Minat khusus yang telah dimiliki oleh murid, minatnya bermain bola basket, akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.

- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.

Hal ini disebabkan karena berbedanya tingkat abilitas di kalangan siswa. Karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat murid-muridnya supaya menyesuaikan usahanya dengan kondisi-kondisi yang akan ada pada mereka.

- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.

Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar siswa, sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.

Keadaan emosi yang lemah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, ketakutan yang lebih hebat.

- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.

Karena terlalu sulitnya tugas itu maka akan menyebabkan murid-murid melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya.

- 15) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.

Ada murid yang karena kegagalannya justru menimbulkan *incentive* tetapi ada siswa yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan, misalnya tergantung pada stabilitas emosinya masing-masing.

- 16) Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan/paksaan dari orang dewasa.

Para siswa (terutama para *adolesent*) sedang mencari kebebasan dari orang dewasa, ia menempatkan hubungan dengan peer lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh per grupnya dan demikian sebaliknya. Karena itu kalau guru hendak membimbing murid-murid belajar maka arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru murid tersebut akan belajar dengan baik.

- 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan di sekolah, dan lain lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.

Demikian beberapa prinsip yang akan dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi murid dalam belajar.³⁰

h. Strategi untuk Membangun Motivasi Belajar

1) Dukung keberagaman gaya pembelajaran

Pola belajar anak sering merupakan hasil dari cara mereka diajar dan lingkungan pembelajaran beserta etos sekolah. Beberapa faktor antara yang mempengaruhi penggunaan gaya pembelajaran adalah budaya, iklim sekolah, pengharapan guru dan orang tua, gaya mengajar dan norma serta praktik di ruang kelas. Karena itu, penting kita mengungkapkan faktor di atas dan memastikan bahwa kita menggunakan fleksibilitas untuk mendukung keberagaman tersebut.

2) Dorong kreativitas

Bagi banyak pembelajar, kreativitas menjadi faktor utama motivasi. Misalnya, penyanyi muda pop yang sedang menanjak yang diarahkan oleh perusahaan rekaman meniru penyanyi lain dari waktu ke waktu, lama-lama dia akan lelah dan menjadi kurang termotivasi. Artis sangat perlu didorong untuk menggunakan kreativitasnya dan sebenarnya ini dapat diterapkan pada semua pembelajar. Banyak siswa ketika ditanya apakah mereka kreatif dengan cepat

³⁰Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-15, hal. 163-166

mereka akan menjawab ‘tidak’ karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk kreatif.

3) Pastikan kesuksesan dengan langkah-langkah kecil prestasi

Kesuksesan merupakan faktor sangat penting untuk motivasi dan untuk pembelajaran yang sukses. Tugas guru ialah meyakinkan bahwa pembelajar meraih kesuksesan. Jika kesuksesan tidak terbukti maka tugas harus dibedakan. Kebanyakan pembelajar melakukan pembelajaran informasi baru langkah demi langkah, meskipun pembelajar holistik benar-benar perlu memiliki ikhtisar keseluruhan bidang lebih dahulu. Gagasan utamanya adalah meyakinkan bahwa tiap-tiap langkah ini dapat dicapai dan memastikan bahwa tersedia pengetahuan mengenai gaya pembelajaran dan pengetahuan anak sebelumnya.

4) Berikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan pribadi mereka sendiri

Kemajuan (*progres*) merupakan hal yang sangat pribadi-kemajuan pada seseorang barangkali bukan kemajuan pada orang lain. Penting untuk diketahui bahwa kriteria kemajuan tidak dapat digeneralisir, namun harus bersifat individual. Setelah diputuskan mengenai apa unsur yang membentuk kemajuan individu, unsur ini harus didiskusikan dan dinegosiasikan dengan mereka. Kemudian, sasaran pribadi dapat dibuat dan kemajuan dengan mudah dapat diidentifikasi.

5) Pembelajar harus percaya pada kemampuan diri mereka

Percaya diri (*self-belief*) menjadi penentu kesuksesan seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apa pun, namun sering sistem pendidikan dirancang untuk sekedar mampu memilih dan menilai. Faktor sistem ini benar-benar dapat menghapuskan unsur percaya diri yang mana pun,

sehingga penting untuk mengenali dan mengakui pencapaian prestasi apa pun – tidak masalah meskipun hanya kecil prestasi tersebut di mata orang lain. Prestasi ini barangkali besar menurut masing-masing pembelajar. Sering siswa yang tampaknya telah meraih banyak sekali kesuksesan di ruang kelas ataupun di lapangan olah raga masih membutuhkan dan bergantung pada umpan balik positif untuk meyakinkan bahwa mereka layak percaya pada kemampuan diri mereka. Sering siswa yang tampaknya telah meraih banyak sekali kesuksesan sebenarnya memiliki rasa percaya pada kemampuan diri mereka yang sangat rendah. Kondisi ini terjadi karena mereka tidak menerima umpan balik positif yang sebenarnya mereka butuhkan.

6) Akui gaya individual tiap-tiap anak

Pengakuan ini penting meskipun banyak kesulitan di ruang kelas yang inklusif saat ini. Jika pembelajar muda dibuat sadar akan gaya belajarnya, maka gaya belajar ini membantunya belajar secara mandiri di rumah dan di luar sekolah.

7) Pastikan bahwa tugas berkaitan dengan usia dan minat

Terlalu mudah terutama bagi pembelajar yang mengalami kesulitan membaca, untuk menyediakan buku pelajaran yang sesuai dengan level membaca mereka, namun tidak sesuai dengan level ketertarikan mereka. Menggunakan materi yang sesuai dengan usia pembelajar yang mengalami kesulitan membaca sangat penting agar dapat mengembangkan motivasi. Banyak penerbit saat ini menyediakan materi membaca yang tinggi level ketertarikannya, namun memiliki level kosakata yang rendah.

- 8) Gunakan pengamatan untuk memulai mengetahui preferensi anak di kelas Anda terhadap pembelajaran dan lingkungan

Sebelum menyusun materi untuk kelas, penting kita mendapatkan pengetahuan mengenai tiap-tiap individu di kelas. Salah satu cara paling efektif untuk melakukannya adalah melalui pengamatan informal.

- 9) Berfokuslah pada tugas dan kurikulum

Penting kita jangan terlalu fokus pada pembelajar – sifat tugas dan sasaran kurikulum harus direvisi dan revisi ini dapat membuat perbedaan jelas antara kesuksesan dan kegagalan. Revisi juga mencegah tanggung jawab ada di tangan pembelajar dan konsekuensi apa pun dapat menekankan kesulitan mereka.

- 10) Gunakan beragam gaya belajar untuk pelajaran di kelas

Salah satu tanda pelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik adalah seberapa baik pelajaran ini memanfaatkan beragam gaya pembelajaran. Masing-masing pelajaran secara keseluruhan harus memiliki unsur pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan gerakan. Penting untuk memastikan bahwa gaya belajar tiap-tiap anak diakomodasikan dalam beberapa cara.

- 11) Pastikan pelajarannya bermakna

Pernyataan ini tampak jelas, tetapi merupakan kesalahan umum untuk berasumsi bahwa anak memiliki level dasar pemahaman untuk mendapatkan manfaat maksimal dari pelajaran. Penting untuk mengecek level pemahaman dan pengetahuan konsep kunci yang termasuk ke dalam pelajaran. Hanya jika anak memiliki level konsep demikian pelajaran akan bermakna.

- 12) Minimalkan tekanan

Beberapa anak membutuhkan tekanan agar termotivasi – misalnya, tenggang waktu dan persaingan. Akan tetapi, tekanan ini harus digunakan dengan hati-hati, terlalu banyak tekanan akan berakibat pada sangat berkurangnya motivasi karena siswa tidak melihat sasaran itu dapat diraih.

13) Kerja kelompok

Kerja kelompok dapat menjadi motivator hebat, tetapi pada saat sama penting pula untuk memastikan bahwa dinamika kelompok memberikan pengalaman positif bagi semuanya. Sangat mudah bagi satu atau lebih anak menjadi penumpang dan merasa ‘tertinggal’. Dalam kelompok juga ada gagasan untuk memasangkan anak yang saling mudah bergaul. Kerja kelompok harus dimonitor dengan seksama dan masing-masing kelompok harus melaporkan kemajuan mereka setelah beberapa waktu.

14) Penilaian diri

Penilaian diri penting karena membantu anak mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Mereka harus didorong untuk menilai kemajuan mereka sendiri dan dorongan ini dapat menjadi motivator. Gagasan utamanya adalah mereka harus dapat memutuskan apa yang ingin mereka capai dan peran guru dalam hal ini adalah membimbing dan memonitor kemajuan mereka. Penilaian diri mendorong pemikiran diri secara mendalam yang kemudian membantu mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

15) Tunjukkan kemajuan

Penting agar siswa dapat mengenali kemajuan. Beberapa pembelajar sulit mengenalinya dan kemajuan harus diperlihatkan dengan jelas kepada pembelajar. Penilaian diri menjadi faktor penting yang digabung dengan

kebutuhan untuk menunjukkan kemajuan. Kerangka kerja atau bahkan daftar Periksa membantu pembelajar mencatat kemajuannya.

16) Hindari potensi stigma

Sangat penting bahwa jika pembelajar mengalami kesulitan apa pun, ia jangan ditunjuk untuk menjawab bahkan dalam cara yang positif sama sekali jangan dilakukan. Beberapa kesulitan mengharuskan siswa menerima waktu tambahan atau perlengkapan khusus, dan penting bahwa semua itu dipersiapkan tanpa membuat mereka merasa malu.

17) Kembangkan tanggung jawab siswa

Kunci pembelajaran yang sukses adalah otonomi siswa. Otonomi ini penting karena memberi pembelajar pengendalian terhadap pembelajaran mereka sendiri. Pengendalian inilah yang memupuk tanggung jawab dan memungkinkan siswa berpindah dari motivasi ekstrinsik ke motivasi intrinsik.

18) Dukunlah pilihan siswa

Dukungan terhadap pilihan siswa merupakan bagian dari perencanaan untuk memberi pembelajar pengendalian dan kemandirian pembelajaran. Pilihan itu sendiri dapat memupuk kemandirian dan tanggung jawab.

19) Beri siswa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri

Inilah apa yang menjadi sasaran kami untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Gagasan pentingnya adalah pembelajaran efektif merupakan proses bertahap dan membutuhkan waktu untuk meraihnya. Tanggung jawab dapat diberikan dengan dimulai dari cara yang kecil, tetapi pada akhirnya tanggung jawab ini harus menjadi sasaran dan semua program pembelajaran.

20) Berfokuslah pada pembelajaran dan sekaligus pengajaran

Guru menghabiskan banyak waktu merencanakan pembelajaran dan memastikan bahwa program mengajar telah disusun dengan baik. Namun, penting untuk tetap berfokus pada pembelajaran anak dan sekaligus pada pengajaran. Fokus itu perlu di pertimbangkan pada penyiapan materi. Penting pula membantu siswa menyiapkan rencana pembelajaran untuk tugas itu rencana siswa ini dapat berbeda dari program pengajaran.

21) Libatkan kelas ke dalam pengambilan keputusan

Motivasi anak secara signifikan akan meningkat jika mereka memiliki kesempatan dilibatkan ke dalam pengambilan keputusan. Mereka membutuhkan rasa kepemilikan atas tugas dan pengalaman pembelajaran. Karena alasan tersebut, sangat bermanfaat jika mereka dilibatkan ke dalam pengambilan keputusan sebanyak mungkin.

22) Rayakan kesuksesan

Anak suka merayakan kesuksesan dan sering mengembangkan ritual dan gaya mereka sendiri yang dapat mengembangkan spirit tim dan meningkatkan motivasi kelompok.

23) Gunakan umpan balik positif

Umpan balik dapat menjadi 'umpan balik yang secara murni bersifat informasi tentang kinerja seseorang, tetapi jika informasi mengomunikasikan pujian karena kualitas kerja, maka umpan balik verbal dapat meningkatkan motivasi intrinsik.

24) Doronglah evaluasi diri

Idealnya evaluasi diri harus dilakukan sebanyak mungkin. Evaluasi ini dapat meminimalkan kebutuhan akan persetujuan guru. Sering siswa menjadi bergantung pada persetujuan guru dan evaluasi diri ini pada hakikatnya merupakan bentuk penghargaan ekstrinsik. Penting beralih ke penghargaan intrinsik, dan peralihan ini dapat dihasilkan dari evaluasi diri. Peralihan ini juga menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab atas tugas dan pada akhirnya harus mampu mendapatkan wawasan mengenai proses pembelajaran yang terdapat di dalamnya.³¹

i. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut:

1. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3. Hadiah

³¹Gavin Reid, (2009), *Memotivasi Siswa di Kelas Gagasan dan Strategi*, Jakarta: PT Indeks, hal. 24-32

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

4. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya. Kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam belajar.

5. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

6. Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

7. Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

8. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.

9. Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

10. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dari isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

11. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti

dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.³²

B. Kerangka Fikir

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Istilah Motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³³

Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran.

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak kemudian hari.

³²Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, hal. 166-168

³³Hamzah B. Uno, (2008), *Teori Motivasi & Pengukurannya*, hal. 3

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa (maksimal): apabila seluruh bahan pelajaran yang dipelajari siswa dapat dikuasai olehnya.
2. Baik sekali (optimal): apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang dipelajari siswa dapat dikuasainya.
3. Baik (minimal): apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa hanya (60%-75%) saja yang dikuasainya.
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa 60% dikuasainya.³⁴

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan instruksional khusus tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar siswa yang telah dilakukannya.

Penggunaan metode yang bervariasi akan memicu keberhasilan belajar siswa. Dalam kaitannya dengan hal ini, maka pelayanan bimbingan dan konseling dalam hal ini menggunakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa akan sangat dominan. Karena bagaimanapun juga belajar tanpa motivasi yang kuat dari diri siswa itu sendiri tidak akan bisa mencapai tujuan keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Di samping itu sejalan dengan inti tujuan pendidikan yaitu terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 118

potensi dan karakteristiknya masing-masing. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat instruksional belaka, tetapi yang meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling yang diterima oleh seorang siswa dari guru bimbingan konseling dapat menumbuhkan minat belajar siswa, keberhasilan siswa dalam belajar, hingga mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama. Dengan demikian pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dalam kesempatan ini menggunakan layanan penguasaan konten yang diterima oleh siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

2. Hasil penelitian Novi Istiqomah (2013), yang berjudul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VIII B SMP Tamtama Kemranjen Banyumas”, menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VIII B SMP Tamtama Kemranjen Banyumas. Terdapat perbedaan kebiasaan belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten. Berdasarkan uji *t-test* dengan menggunakan taraf signifikan 5% hasil analisis uji beda diperoleh $t_{hitung} = 13,877$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten. Dengan demikian, terbukti bahwa layanan penguasaan konten memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VIII B SMP Tamtama Kemranjen Banyumas.
3. Hasil penelitian Endah Setyaningrum (2015), yang berjudul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Karang Rayung Purwodadi”, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁵ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa.

H_a : terdapat pengaruh antara layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa.

³⁵Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 76

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai yang berlokasi di Jln. M. Abbas Ujung No. 217 Kota Tanjungbalai. Kode Pos 21316. Telp. 081397844111.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Adapun Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai yang berjumlah 814 siswa.

2. Sampel Penelitian

Adapun Sampel dari penelitian ini adalah 10% dari keseluruhan siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai yang berjumlah 814 siswa. Jadi sampel yang diambil adalah $10\% \times 814 = 81$ siswa.

C. Defenisi Operasional

1. Layanan Penguasaan Konten

Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi

pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan diikuti oleh peserta didik. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Istilah Motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi, dapat diamati dengan melihat ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Lebih senang bekerja mandiri

- d. Dapat mempertahankan pendapatnya
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.³⁶ Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data oleh peneliti yaitu dengan menggunakan angket.

1. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, secara tertulis dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis. Angket juga merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan tertulis dan dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang ditujukan kepada responden. Angket digunakan karena dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun dan menganalisis data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif singkat.

Maka dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Menurut Arikunto Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya juga dengan tertulis dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal – hal yang diketahui”.³⁷

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono ialah Skala

³⁶Suharsini Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 192

³⁷Ibid, hal. 225

Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³⁸

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Format bobot penskoran terhadap jawaban siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Penilaian Instrumen Penelitian

Pilihan	Nilai Pernyataan Positif	Nilai Pernyataan Negatif
SS (Sangat sering)	4	1
S (Sering)	3	2
KDD (Kadang-kadang)	2	3
TP (Tidak Pernah)	1	4

³⁸Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 107

Ada beberapa kisi-kisi yang digunakan dalam lembar angket ini. Berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan didalam definisi operasional yakni kisi-kisi lembar angket ini disusun sebagai berikut:

Tabel 3.
Kisi-kisi Lembar Angket Layanan Penguasaan Konten

No	Indikator Layanan PKO	No. Soal	Jumlah item
1	Pemahaman siswa terhadap layanan penguasaan konten.	1,2,4,6,7,11,13,17,20	9
2	Membantu siswa mengembangkan potensi diri dan menyelesaikan masalah dalam belajar.	3,5,8,9,10,12,14,15,16,18,19	11

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi	No. Soal	Jumlah item
1	Tekun menghadapi tugas	1-4	4
2	Ulet menghadapi kesulitan	5-8	4
3	Lebih senang bekerja mandiri	9-12	4
4	Dapat mempertahankan pendapatnya	13-16	4
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	17-20	4

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, secara tertulis dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis. Angket

juga merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan tertulis dan dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang ditujukan kepada responden. Angket digunakan karena dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun dan menganalisis data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif singkat.

Maka dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Menurut Arikunto Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya juga dengan tertulis dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang diketahui”.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁹

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁴⁰ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen—

³⁹Sugiyono, (2005), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 83

⁴⁰Abdurrahmat Fathoni, (2006), *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 112

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan analisis statistik/ uji statistik. Untuk mencari keeratan dan pengaruh antar variabel yang diteliti maka digunakan analisis regresi sederhana.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara layanan penguasaan konten dengan motivasi belajar siswa dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek/ nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

⁴¹ Nana Syaodih, (2003), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal. 222

- a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik. Dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.⁴²

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁴²Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, cet. Ke-20, hal. 237-239

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Tanjungbalai

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungbalai, terletak di pesisir pantai 120 km dari Ibu kota provinsi Sumatera Utara (Medan). Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungbalai yang terletak di Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungbalai yang diresmikan penegeriannya oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara (Dr. H. Raja Inal Siregar) sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama RI No. 137/1991 Tanggal 11 Juli 1991. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungbalai berdiri di atas tanah wakaf keluarga Hj. Siti Basyariah pada tahun 1988 dengan luas tanah 2.545 m².

Adapun letak MTsN Tanjungbalai ini adalah sangat strategis karena terletak di lingkungan yang mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan bersebelahan dengan MAN Tanjungbalai. MTsN Tanjungbalai ini juga merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Kota Tanjungbalai yang berstatuskan Negeri.

Tabel 4.1 Profil MTs Negeri Tanjungbalai

No.	Profil	Keterangan
1.	Nama Madrasah	MTs. Negeri Tanjungbalai
2.	Alamat Madrasah	Jl. M. Abbas Ujung No. 217 Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Telepon (0623) 93125
3.	Tahun Berdiri	1988
4.	Nama Kepala Sekolah	Drs. Hasanuddin
5.	Akreditasi Sekolah	B

Sumber : Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA 2016/2017

Berdasarkan tabel yang di kemukakan di atas dapat diketahui bahwa MTsN Tanjungbalai terletak di Jalan M. Abbas Ujung No. 217 Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai, madrasah ini berdiri pada tahun 1988. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai ini Drs. Hasanuddin dengan akreditasi sekolah B.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya Manusia Yang Berkualitas, Beriman, Dan Bertaqwa Kepada Allah Swt, Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Terampil Serta Bertanggung Jawab”.

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya:

- 1) Unggul dalam Imtaq
- 2) Unggul dalam Pengembangan Isi Kurikulum
- 3) Unggul dalam Tenaga Kependidikan
- 4) Unggul dalam Fasilitas Pembelajaran
- 5) Unggul dalam Kelulusan
- 6) Unggul dalam Kelembagaan dan Manajemen
- 7) Unggul dalam Standart Pembiayaan Pendidikan
- 8) Unggul dalam Standart Penilaian
- 9) Unggul dalam Pemanfaatan Teknologi

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Mengupayakan pembangunan secara fisik dan non fisik.
- 3) Menumbuhkan semangat keagamaan di kalangan MadrasahTsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungbalai.
- 4) Membangun dan menumbuhkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan di kalangan guru-guru dan siswa/i MTsN Tanjungbalai.
- 5) Menumbuhkan semangat kemandirian dan bertanggung jawab di kalangan siswa.
- 6) Meningkatkan disiplin di kalangan guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungbalai, agar KBM berjalan lancar.
- 7) Meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Arab dan Inggris.
- 8) Mengupayakan penggunaan ICT dalam KBM.
- 9) Meningkatkan kerja guru mata pelajaran melalui MGMP.

3. Tujuan Pendidikan Madrasah

- a. Mencetak para lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah yang sederajat, untuk memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Mengembangkan pengetahuan dasar keagamaan, dalam hal ini Agama Islam.
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir.
- d. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan.
- e. Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerjasama dengan sesama umat beragama.
- f. Penguasaan ilmu pengetahuan umum.
- g. Mengembangkan kemampuan Olahraga Prestasi dan Seni Nasyid serta baca Qur'an.

4. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di MTsN Tanjungbalai berasal dari Perguruan tinggi negeri maupun swasta di Sumatera Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa terdapat sejumlah 59 orang.

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Guru MTsN Tanjungbalai
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. Hasanuddin	S1	Kepala Madrasah
2.	Drs. Arbin Ariyadi	S1	PKM 1 Bag. Humas
3.	Rosid Abidin,S.Pd	S1	PKM 2 Bag. Kurikulum
4.	Rizlan, S.Pd	S1	PKM 3 Bag. Kelengkapan
No	Nama	Pendidikan	Jabatan
5.	Salmah, SS	S1	PKM 4 Bag. Kesiswaan

6.	Sari Mahmun, S.Sos	S1	Kepala Tata Usaha
7.	Dra. Hj. Linda Evita Nst	S1	Bendahara
8.	Julaimi	SMA	Staf TU
9.	Misniam	STM	Koordinator BK
10.	Normah, S.Pd.I	S1	Guru BK
11.	Nurbaiti S.Pane, S.Pd.I	S1	Guru BK
12.	Aida Nasmah S.Pd.I	S1	Guru BK
13.	Drs. Tamaddun Nst	S1	Guru
14.	Drs. Hatta Sirait	S1	Guru
15.	Elis Rayani, S.Ag	S1	Guru
16.	Saridah, S.Pd.I	S1	Guru
17.	Derlina Lubis, S.Pd.I	S1	Guru
18.	Chairani Fitri, S.Pd	S1	Guru
19.	Herdayanti, S.Pd	S1	Guru
20.	Yusnizar, S.Pd	S1	Guru
21.	Erni Yuswati, S.Pd	S1	Guru
22.	Amarisyah Putra, S.Ag	S1	Guru
23.	Eka Syafitri, S.Pd	S1	Guru
24.	M. Yusuf Sitorus, S.Pd	S1	Guru
25.	Dra. Nelly	S1	Guru
26.	Tika Sari, S.Ag	S1	Guru
27.	Elidawati, S.Ag	S1	Guru
No	Nama	Pendidikan	Jabatan

28.	Ernida Herawati, S.Ag	S1	Guru
29.	Fathiyah, S.Pd.I	S1	Guru
30.	Maisuryanti, S.Pd	S1	Guru
31.	Sawita Fitrani, S.Pd	S1	Guru
32.	Dewani, S.Pd.I	S1	Guru
33.	Dra. Darlina	S1	Guru
34.	Marini Khairiah, S.Kom	S1	Guru
36.	Abdul Rahim Siagian, SH	S1	Guru
37.	Ade Maya Fitriah, S.Pd	S1	Guru
38.	Agustina, S.Pd	S1	Guru
39.	Andriani Ismayana, S.Ag	S1	Guru
40.	Boeran, S.Pd	S1	Guru
41.	Dahlia, S.Pd.I	S1	Guru
42.	Dra. Rosmawati	S1	Guru
43.	Eva Wahyuni, S.Pd	S1	Guru
44.	Feri Hayani, A.Md	D3	Guru
45.	Fitria Sulastri, S.Pd	S1	Guru
46.	Hajarul Aswad, S.Pd.I	S1	Guru
47.	Hj. Uswatun Hasanah, S.Pd	S1	Guru

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
48.	Ilham Manurung, S.Pd	S1	Guru
49.	M. Haris, S.Pd	S1	Guru
50.	Nuraini, S.Pd.I	S1	Guru
51.	Nurbaiti Lubis, S.Pd	S1	Guru
52.	Nailatul Husniyah Lbs, S.Pd.I	S1	Guru
53.	Nela Andriyani, S.Pd	S1	Guru
54.	Soni Hendra, S.Pd	S1	Guru
55.	Sri Utami, SE	S1	Guru
56.	Syarifah Khomariah, S.Pd	S1	Guru
57.	Yuyun Handayani, S.Pd	S1	Guru
58.	Fitri Andriyani, S.Pd	S1	Guru
59.	Febrian Syahputra, S.Pd	S1	Guru

Sumber : Data Madrasah Tsanawiyah Negeri TanjungbalaiTA2016/2017

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di MTsN Tanjungbalai adalah sebanyak 59 orang dengan perincian sebanyak 17 guru adalah laki-laki dan selebihnya sebanyak 42 orang adalah guru perempuan.

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MTsN Tanjungbalai untuk tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebanyak 811 orang dengan jumlah ruangan keseluruhan adalah 20 ruangan belajar. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTsN Tanjungbalai berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui table sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Jumlah Siswa di MTsN Tanjungbalai
Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	VII		VIII		IX		Total
Jenis Kelamin	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
Jumlah	150	156	80	143	105	177	811

Sumber : Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA 2016/2017.

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa siswa di kelas VII berjumlah 306 siswa yang terdiri dari 150 orang siswa laki-laki dan 156 siswa perempuan, jumlah siswa di kelas VIII sebanyak 223 siswa yang terdiri dari 80 orang siswa laki-laki dan 143 orang siswa perempuan sementara di kelas IX jumlah siswanya sebanyak 282 yang terdiri dari 105 orang siswa laki-laki dan 177 orang siswa perempuan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Tanjungbalai memiliki bangunan seluas 1.380 m² dan dibangun di atas tanah seluas 2.545 m². Seluruh siswa di MTsN Tanjungbalai menuntut ilmu dengan fasilitas yang dikemukakan melalui tabel berikut :

Tabel 4.4
Keadaan Fisik Bangunan MTsN Tanjungbalai
Tahun Ajaran 2016/2017

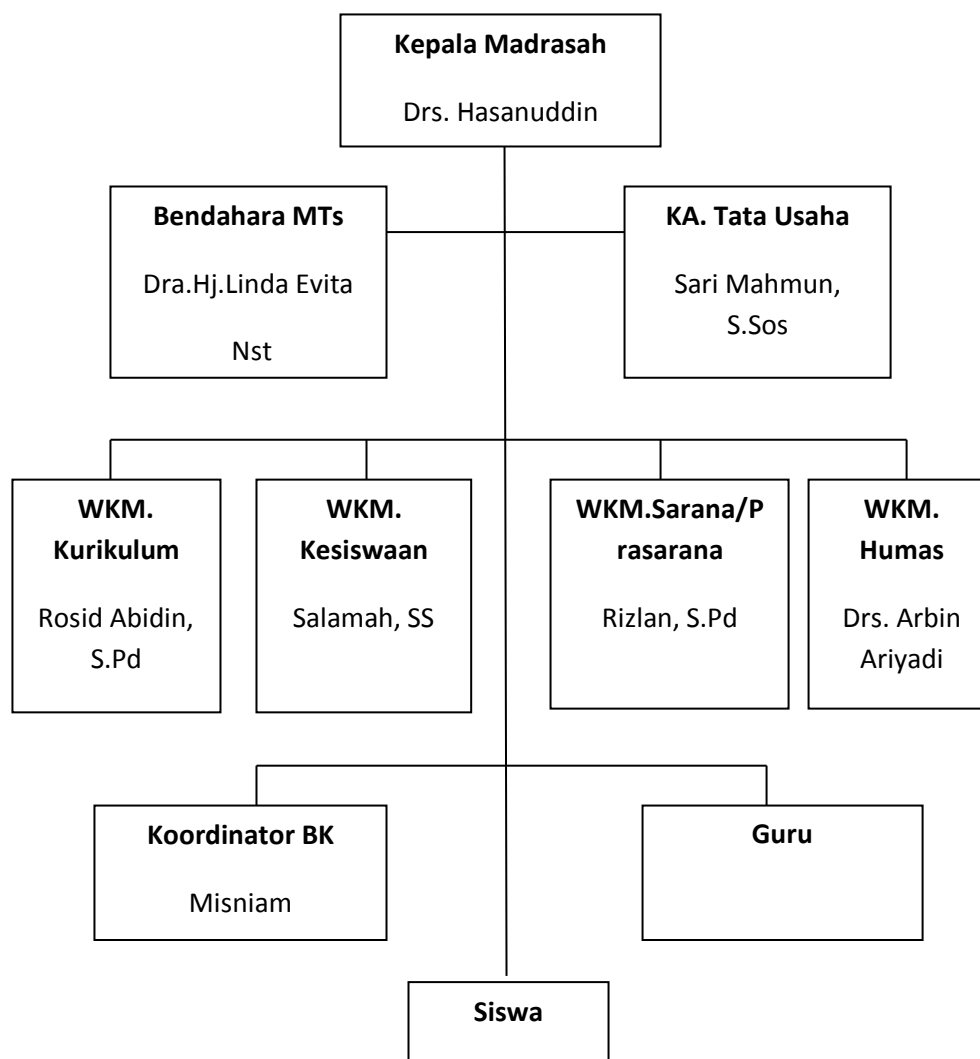
No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
-----	-----------	--------	------------

1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Kantor Guru	1	Permanen
3.	Kantor Tata Usaha	1	Permanen
4.	Kantor Bendahara	1	Permanen
5.	Kelas (Ruang Belajar)	20	Permanen
6.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Permanen
7.	Lab. Komputer	1	Permanen
8.	Musholla	1	Permanen
9.	Perpustakaan	1	Permanen
10.	UKS	1	Permanen
11.	MCK Guru	1	Permanen
12.	MCK Siswa/i	3	Permanen
13.	Kantin	2	Baik
14.	Lapangan Olahraga	1	Permanen

Sumber : Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA 2016/2017.

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa MTsN Tanjungbalai memiliki 1 kantor kepala sekolah, kantor guru, kantor tata usaha, kantor bendahara, 20 ruangan kelas, 1 ruang BK, lab. Komputer, musholla, perpustakaan, UKS, MCK guru, 3 MCK siswa, 2 kantin dan 1 lapangan olahraga.

7. Struktur Kepengurusan Madrasah



Sumber : Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA 2016/2017.

Berdasarkan struktur kepengurusan di atas dapat diketahui Kepala madrasah adalah Drs. Hasanuddin, Kepala tata usaha Sari Mahmun, S.Sos, Bendahara Madrasah Dra.Hj. Linda Evita Nst, WKM. Kurikulum Rosid Abidin, S.Pd, WKM. Kesiswaan Salamah,SS, WKM. Sarana/Prasarana Rizlan,S.Pd, WKM. Humas Drs. Arbin Ariyadi dan Koordinator BK Misniam.

B. Deskripsi Data

Deskripsi dari penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul pengaruh layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri kotaTanjungbalai Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai,yang keseluruhannya berjumlah 814 siswa. Adapun penentuan sampelnya menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen, Karena itu sampel dengan populasi relatif homogen diambil secara random yakni sampel yang representatif. Adapun Sampel dari penelitian ini sebanyak 10% dari keseluruhan siswa di MTs Negeri Kota Tanjungbalai yakni 81 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket terhadap 81 siswa yang diambil dari beberapa kelas yakni kelas VII, VIII dan XI. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing kelas secara rinci dapat dilihat dari uraian berikut ini:

1. Persiapan Alat Ukur

Proses penelitian dalam penyusunan skripsi ini dengan studi yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan jumlah populasi penelitian. Setelah memperoleh gambaran tentang permasalahan yang ada dilapangan, maka peneliti mulai menyusun instumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian, setelah melalui berbagai pertimbangan akhirnya peneliti menetapkan angket sebagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penyusunan angket ini diawali dengan kisi-kisi angket (jabaran dari masing-masing indikator yang akan diteliti).

Tabel 4.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel Penelitian

NO.	Sub Variabel	Indikator	ButirSoal	Jumlah Item
1.	Layanan penguasaan konten	1.1 pemahaman siswa terhadap layanan penguasaan konten	1,2,4,6,7, 11,13,17,20	9
		1.2 membantu siswa mengembangkan potensi diri dan menyelesaikan masalah dalam belajar.	3,5,8,9,10,12, 14,15,16,18,19	11
2.	Motivasi Belajar	1.1 Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4	4
		1.2 Ulet menghadapi kesulitan	5,6,7,8	4
		1.3 Lebih senang bekerja mandiri	9,10,11,12	4
		1.4 Dapat mempertahankan pendapatnya	13,14,15,16	4
		1.5 Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	17,18,19,20	4
Total			40	40

Kisi-kisi angket di atas digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan angket. Tetapi sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan maka dilakukan uji validitas dan uji reabilitas alat ukur.

a. Uji Validitas

Setelah angket tersusun, maka peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 80 siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai pada kelas VIII yang bukan sampel dengan tujuan untuk mendapatkan kevalidan dan kereliabelan dari alat pengumpul data yang digunakan.

Berdasarkan data rekapitulasi validitas butir soal layanan penguasaan konten (X) dan motivasi belajar (Y) dapat disimpulkan bahwa semua butir soal valid, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Pernyataan Variabel X dan Y	Koefesien rxy	Status
VAR 00001	0,442	VALID
VAR 00002	0,524	VALID
VAR 00003	0,277	VALID
VAR 00004	0,669	VALID
VAR 00005	0,590	VALID
VAR 00006	0,602	VALID

VAR 00007	0,784	VALID
VAR 00008	0,762	VALID
VAR 00009	0,640	VALID
Pernyataan Variabel X dan Y	Koefesien rxy	Status
VAR 00010	0,708	VALID
VAR 00011	0,508	VALID
VAR 00012	0,712	VALID
VAR 00013	0,689	VALID
VAR 00014	0,385	VALID
VAR 00015	0,288	VALID
VAR 00016	0,574	VALID
VAR 00017	0,563	VALID
VAR 00018	0,540	VALID
VAR 00019	0,569	VALID
VAR 00020	0,524	VALID
VAR 00021	0,474	VALID

VAR 00022	0,472	VALID
VAR 00023	0,509	VALID
VAR 00024	0,378	VALID
VAR 00025	0,721	VALID
VAR 00026	0,447	VALID
VAR 00027	0,607	VALID
VAR 00028	0,291	VALID
VAR 00029	0,596	VALID
VAR 00030	0,465	VALID
VAR 00031	0,565	VALID
Pernyataan Variabel X dan Y	Koefesien rxy	Status
VAR 00032	0,234	VALID
VAR 00033	0,315	VALID
VAR 00034	0,463	VALID
VAR 00035	0,502	VALID
VAR 00036	0,310	VALID

VAR 00037	0,369	VALID
VAR 00038	0,347	VALID
VAR 00039	0,377	VALID
VAR 00040	0,584	VALID

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas alat ukur ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha, koefesien korelasinya sebesar 0,22 dan interpretasinya reliabel sehingga dapat digunakan untuk alat ukur pengujian selanjutnya. Hasil uji coba instrument dapat dilihat pada lampiran dengan menggunakan MICROSOFT EXEL.

C. Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan analisis statistik/ uji statistik. Untuk mencari keeratan dan pengaruh antar variabel yang diteliti maka digunakan analisis regresi sederhana.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara layanan penguasaan konten dengan motivasi belajar siswa dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek/ nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik. Dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(4660)(260916) - (4502)(261829)}{80.260916 - (4502)^2}$$

$$a = \frac{37114402}{605276}$$

$$a = 61,32$$

$$b = \frac{n(\sum XY + \sum Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{80(261829 + 4660) - (4502)(4660)}{80.260916 - (4502)^2}$$

$$b = \frac{339800}{605276}$$

$$b = 0,56$$

$$Y = a + b X$$

$$Y = 61,32 + 0,56 X$$

Sehingga persamaan regresi sederhana adalah $Y = 61,32 + 0,56 X$. Berdasarkan hasil penghitungan dan persamaan regresi sederhana tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa : 1) pelaksanaan layanan penguasaan konten (PKO) mempunyai pengaruh positif (koefisien regresi $(b) = 0,56$) terhadap motivasi belajar siswa, artinya jika layanan PKO terlaksana dengan baik maka akan semakin mempengaruhi motivasi belajar siswa, 2) nilai konstanta adalah sebesar 61,32, artinya jika tidak dilaksanakan atau dilaksanakannya layanan penguasaan konten sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa adalah sebesar 61,32 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penulis terlebih dahulu mengobservasi bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakan di sekolah MTs Negeri Kota Tanjungbalai dengan melakukan wawancara dengan guru BK sekolah. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada siswa yang mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari penjelasan guru BK sekolah bahwa saat ini yang menjadi permasalahan ialah siswa dinilai belum sepenuhnya memiliki motivasi belajar.

Hal ini kemudian membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dimana layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakan oleh guru BK sekolah kiranya mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maka peneliti menggunakan instrumen angket yang disiapkan untuk diberikan kepada siswa yang telah ditentukan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Melalui pemberian layanan penguasaan konten tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan belajar yang lebih menarik. Penggunaan layanan ini agar bisa

mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan diberikan pemahaman, keterampilan-keterampilan melalui materi yang disajikan. Layanan penguasaan konten mempunyai tujuan agar siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Dengan demikian, layanan PKO itu pertama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Serta merupakan tindakan preventif yakni tindakan yang dilakukan oleh guru BK sekolah sebelum terjadi perilaku yang menyimpang khususnya dalam belajar atau lebih akrab disebut sebagai tindakan pencegahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator guru BK dan seluruh personil guru BK sekolah bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten sudah terlaksanakan dengan mengikuti prosedur yang ada, namun yang menjadi kendala ialah kurangnya jam khusus untuk BK sebagaimana mestinya. Maka untuk mengatasi kendala tersebut guru BK harus bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk memanfaatkan jam belajar guna memberikan layanan penguasaan konten kepada kelas yang direncanakan, atau memanfaatkan jam kosong yang memang tersedia pada saat – saat tertentu. Agar program BK yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil yang telah tertera di atas (pada tabel 4.5 dan 4.6) dapat kita ketahui nilai persamaan regresi sederhana adalah $Y = 69,25 + 1,33 X$. Dari hasil perhitungan diketahui konstanta regresi 69,25. Ini berarti pada saat variabel layanan penguasaan konten bernilai “0”, maka variabel motivasi belajar memiliki nilai 69,25, sedangkan koefisien regresi variabel X bernilai positif 1,33 menunjukkan bahwa variabel layanan penguasaan konten berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel layanan penguasaan konten akan menaikkan motivasi belajar sebesar 1,33. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan naiknya layanan penguasaan konten akan menaikkan motivasi belajar.

Temuan hipotesis pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa di MTsNkotaTanjungbalai.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Adanya peserta didik yang kurang sungguh-sungguh dalam pengisian angket sehingga respon yang diberikan peserta didik tersebut tidak menggambarkan hasil yang sebenarnya
2. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa di MTsN kotatanjungbalai. Dengan semua kelemahan ini maka peneliti harus berhati-hati dan membuat hasil dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh guru BK MTsN Tanjungbalai untuk mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh para siswa. Guru BK meyakini bahwa pemberian unit konten atau materi yang bermuatan keterampilan dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa menjadi lebih baik yang terwujud dalam keseharian siswa bersikap dilingkungan sekolah maupun di rumah. Namun belum berjalan maksimal dikarenakan belum terlaksana secara menyeluruh dikarenakan belum ada jam tetap BK disekolah.
2. Kondisi motivasi belajar siswa MTsN Tanjungbalai tergolong baik namun dinilai belum sepenuhnya memiliki motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil absensi kehadiran siswa dan laporan dari wali kelas kepada guru bimbingan dan konseling atas permasalahan yang terjadi di kelas. Masih banyak siswa yang menghindari tugas-tugas sekolah, perilaku menyontek, komitmen yang lemah terhadap tujuan belajar, tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta cenderung menyerah dan tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi menurun.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan regresi sederhana adalah $Y = 61,32 + 0,56 X$. Dari hasil perhitungan diketahui konstanta regresi 61, 32. Ini berarti pada saat variabel layanan penguasaan konten bernilai "0", maka variabel motivasi belajar

memiliki nilai 61, 32. sedangkan koefisien regresi variabel X bernilai positif 0, 56 menunjukkan bahwa variabel layanan penguasaan konten berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel layanan penguasaan konten akan menaikkan motivasi belajar sebesar 0, 56. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan naiknya layanan penguasaan konten akan menaikkan motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa di MTsN kota Tanjungbalai memiliki pengaruh yang positif dari pelaksanaan layanan konten yang diberikan Guru BK terhadap motivasi belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pemilihan layanan dalam program bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pelayanan guru BK dalam meningkatkan kualitas diri siswa. Tidak hanya peduli ketika masalah sudah terjadi namun juga berusaha mencegah siswa dari berbagai masalah baik itu masalah belajar, pribadi, sosial dan karir. Untuk melaksanakan suatu layanan bimbingan dan konseling di madrasah tentu perlu melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia pendidikan, bidang belajar, pribadi, sosial dan karir adalah layanan penguasaan konten.

Layanan PKO dalam bimbingan dan konseling adalah salah satu layanan yang tepat dalam memberikan informasi penting serta pemahaman kepada para siswa tentang berbagai ilmu pengetahuan khususnya tentang dunia pendidikan, bidang belajar, pribadi, sosial dan karir. Adanya layanan PKO dapat memudahkan siswa memahami berbagai informasi yang dikemas menjadi konten yang menarik serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya sehari-hari.

Peran guru BK tidak hanya menyelesaikan masalah yang sudah terjadi kepada peserta didik tetapi guru BK berusaha mencegah timbulnya masalah pada peserta didik. Selain itu guru BK juga menjadi motivator dan fasilitator serta tauladan bagi para siswa sehingga dapat terciptanya kepribadian yang baik pada seluruh peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

1. Bagi Madrasah

Saran untuk kepala Madrasah adalah agar memfasilitasi segala sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling, seperti ditetapkannya jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan kepada seluruh siswa.

2. Bagi Guru BK

Saran untuk guru BK sebaiknya membuat program layanan penguasaan konten yang lebih terstruktur berdasarkan kebutuhan dan kesulitan belajar siswa sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Bagi Siswa

Saran yang dapat diberikan kepada siswa adalah agar siswa senantiasa dapat mengembangkan konsep dirinya, membentuk kepribadian yang lebih baik, dapat menghargai diri sendiri, serta memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam belajar demi terwujudnya cita-cita dan kesejahteraan hidup melalui proses pendidikan yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang layanan bimbingan dan konseling, disarankan untuk melakukan penelitian pada permasalahan siswa secara lebih mendalam khususnya masalah dalam bidang belajar. Agar dapat menambah khazanah penelitian tentang motivasi belajar dan menambah ilmu yang bermanfaat serta pengalaman untuk peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abin Syamsuddin Makmun. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet. Ke-7.

Arikunto, Suharsimi. 2008, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Abdul Mazid Khon. 2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara. cet. Ke-4.

Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fathoni Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algeessindo.

Hamalik Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. Ke-15.

Istarani & Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: LARISPA.

Laksana Indra, dkk. 2014. *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sigma Creative Media Corp, hal. 597

M. Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Prayitno & Amti, Erman. 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Prayitno. 2004. *Layanan L.1 – L.9*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2012. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Reid Gavin. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas Gagasan dan Strategi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sabri, M. Alisuf. 1997. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. Ke-2.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaodih Nana. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-15
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. cet. Ke-4.
- Winansih Varia. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan: La Tansa Press
- Winardi. 2001. *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

ANGKET LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

Nama :

Kelas :

No absen :

Petunjuk:

1. Isilah Biodata Anda dengan lengkap!
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti!
3. Pilihlah salah satu jawaban a, b, c dan d dengan memberi tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

Keterangan Pilihan Jawaban:

- a = Sangat sering (SS)
b = Sering (S)
c = Kadang-kadang (KDD)
d = Tidak pernah (TP)

PERNYATAAN

1. Guru BK memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa.
a. SS b. S c. KDD d. TP
2. Setiap memberikan layanan Guru BK menjelaskan tujuan.
a. SS b. S c. KDD d. TP
3. Guru BK mengarahkan sikap siswa yang kurang baik.
a. SS b. S c. KDD d. TP
4. Guru BK memberikan motivasi belajar kepada siswa.
a. SS b. S c. KDD d. TP
5. Guru BK membantu siswa menyelesaikan masalah belajar.
a. SS b. S c. KDD d. TP
6. Guru BK mengajarkan cara belajar efektif kepada siswa.
a. SS b. S c. KDD d. TP
7. Guru BK mengajarkan siswa pentingnya kesadaran dalam belajar.
a. SS b. S c. KDD d. TP
8. Guru BK mengarahkan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.
a. SS b. S c. KDD d. TP
9. Guru BK mengarahkan siswa untuk aktif saat proses belajar mengajar.
a. SS b. S c. KDD d. TP
10. Guru BK mengajarkan tentang pentingnya mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa untuk memudahkan proses belajar.
a. SS b. S c. KDD d. TP
11. Guru BK mengajarkan siswa usaha mengatasi lupa dalam belajar.
a. SS b. S c. KDD d. TP
12. Guru BK mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
a. SS b. S c. KDD d. TP
13. Guru BK mengajarkan siswa tentang kreativitas dalam belajar.
a. SS b. S c. KDD d. TP
14. Setiap memberikan layanan Guru BK mengajak siswa terlebih dahulu memperhatikan kebersihan kelas.
a. SS b. S c. KDD d. TP
15. Setiap memberikan layanan Guru BK mengarahkan agar siswa disiplin dalam belajar dan mentaati aturan sekolah.
a. SS b. S c. KDD d. TP
16. Guru BK mengarahkan siswa mengisi waktu luang dengan membaca buku dan mengulang-ulang pelajaran di rumah.
a. SS b. S c. KDD d. TP
17. Guru BK mengajarkan kepada siswa pentingnya kepercayaan diri dalam belajar untuk meraih prestasi.
a. SS b. S c. KDD d. TP
18. Guru BK mengarahkan siswa agar memiliki sikap tanggungjawab dalam belajar.
a. SS b. S c. KDD d. TP
19. Setiap memberikan layanan Guru BK mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok belajar.
a. SS b. S c. KDD d. TP
20. Guru BK mengajarkan tentang pengendalian motivasi kepada siswa.
a. SS b. S c. KDD d. TP

Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana

NO	X	Y	X ²	XY	Y ²
R - 1	61	61	3721	3721	3721
R - 2	66	73	4356	4818	5329
R - 3	63	64	3969	4032	4096
R - 4	62	66	3844	4092	4356
R - 5	60	50	3600	3000	2500
R - 6	62	56	3844	3472	3136
R - 7	54	51	2916	2754	2601
R - 8	45	45	2025	2025	2025
R - 9	56	59	3136	3304	3481
R - 10	58	51	3364	2958	2601
R - 11	44	55	1936	2420	3025
R - 12	51	52	2601	2652	2704
R - 13	69	55	4761	3795	3025
R - 14	61	62	3721	3782	3844
R - 15	42	63	1764	2646	3969
R - 16	53	53	2809	2809	2809
R - 17	49	62	2401	3038	3844
R - 18	45	63	2025	2835	3969
R - 19	37	57	1369	2109	3249
R - 20	36	57	1296	2052	3249
R - 21	55	54	3025	2970	2916
R - 22	64	60	4096	3840	3600
R - 23	70	54	4900	3780	2916
R - 24	72	53	5184	3816	2809
R - 25	46	62	2116	2852	3844
R - 26	63	62	3969	3906	3844
R - 27	63	66	3969	4158	4356
R - 28	51	55	2601	2805	3025
R - 29	51	49	2601	2499	2401
R - 30	45	60	2025	2700	3600
R - 31	42	64	1764	2688	4096
R - 32	35	64	1225	2240	4096
R - 33	34	60	1156	2040	3600
R - 34	54	51	2916	2754	2601
R - 35	60	51	3600	3060	2601
R - 36	55	66	3025	3630	4356
R - 37	45	61	2025	2745	3721
R - 38	52	59	2704	3068	3481

R - 39	61	66	3721	4026	4356
R - 40	55	64	3025	3520	4096
R - 41	50	75	2500	3750	5625
R - 42	50	72	2500	3600	5184
R - 43	55	60	3025	3300	3600
R - 44	56	61	3136	3416	3721
R - 45	63	56	3969	3528	3136
R - 46	62	58	3844	3596	3364
R - 47	57	50	3249	2850	2500
R - 48	45	44	2025	1980	1936
R - 49	50	67	2500	3350	4489
R - 50	54	65	2916	3510	4225
R - 51	55	54	3025	2970	2916
R - 52	70	58	4900	4060	3364
R - 53	71	47	5041	3337	2209
R - 54	65	65	4225	4225	4225
R - 55	70	66	4900	4620	4356
R - 56	52	50	2704	2600	2500
R - 57	57	59	3249	3363	3481
R - 58	76	43	5776	3268	1849
R - 59	51	58	2601	2958	3364
R - 60	50	69	2500	3450	4761
R - 61	67	50	4489	3350	2500
R - 62	70	58	4900	4060	3364
R - 63	63	47	3969	2961	2209
R - 64	65	66	4225	4290	4356
R - 65	76	53	5776	4028	2809
R - 66	66	59	4356	3894	3481
R - 67	65	54	4225	3510	2916
R - 68	49	58	2401	2842	3364
R - 69	65	57	4225	3705	3249
R - 70	60	70	3600	4200	4900
R - 71	59	55	3481	3245	3025
R - 72	66	57	4356	3762	3249
R - 73	38	50	1444	1900	2500
R - 74	50	52	2500	2600	2704
R - 75	52	53	2704	2756	2809
R - 76	68	65	4624	4420	4225
R - 77	62	65	3844	4030	4225
R - 78	59	58	3481	3422	3364
R - 79	45	68	2025	3060	4624
R - 80	51	52	2601	2652	2704
Σ	4502	4660	260916	261829	275230

a =	37114402				
	605276				
	61,32				
b =	339800				
	605276				
	0,56				

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gerbang MTsN Tanjungbalai



Lapangan MTsN Tanjungbalai



Kantor Kepala Sekolah MTsN Tanjungbalai



Kantor Tata Usaha MTsN Tanjungbalai



UKS MTsN Tanjungbalai



Ruang Bimbingan Konseling MTsN Tanjungbalai



Musholla MTsN Tanjungbalai



Ruang Kelas MTsN Tanjungbalai

Proses Pemberian Angket Tahap I



Foto mengerjakan angket



Proses Pemberian Angket Tahap II





Foto mengerjakan angket



Foto Bersama Guru BK MTsN Tanjungbalai



**DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN**

- | | |
|--------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama | : Lia Aprilia |
| 2. Tempat/Tgl Lahir | : Tanjungbalai, 24 April 1995 |
| 3. Kec/Kota | : Tanjungbalai |
| 4. Suku/Bangsa | : Jawa /Indonesia |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Status Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 7. Status Perkawinan | : Belum Kawin |
| 8. Golongan Darah | : O |
| 9. Status T. Tinggal | : Kost |
| 10. Alamat di Medan | : Jl. SM Raja NO. 3B |
| 11. Orangtua/ Wali | : Orangtua |
| a. Nama Ayah | : Kamaluddin |
| b. T. Tgl Lahir | : Tanjungbalai, 01 Juli 1958 |
| c. Pekerjaan | : Tukang Bangunan |
| d. Pend. Terakhir | : SD |
| e. Alamat | : Tanjungbalai, Jl. Pelita Gg. Sabar |
| 12. Penanggung Biaya | : Orangtua |
| 13. Anak yang Ke | : 5 (Lima) |
| 14. Jumlah Saudara LK | : 3 Orang |
| 15. Jumlah Saudara PR | : 3 Orang |
| 16. Pend. Terakhir | : SMA N 3 Kota Tanjungbalai |
| 17. Hobby | : Berdagang |
| 18. Tamatan pd Semester/ Tahun | : IX/ 2017 |
| 19. IPK Sementara | : 3, 6 |
| 20. Perencanaan Tempat Kerja | : Medan |

Diketahui
A.n. Dekan
Ketua Prodi BKI

Medan, Oktober 2017

Mahasiswa

Dr.Hj.Ira Suriyani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Lia Aprilia
NIM. 33.13.3.060

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Nama | : Lia Aprilia |
| 2. Tempat/Tgl. Lahir | : Tanjungbalai, 24 April 1995 |
| 3. NIM | : 33133060 |
| 4. Pekerjaan | : Mahasiswa FITK UIN SU |
| 5. Alamat | : Jl. SM Raja No. 3b |
| 6. Nama Ayah | : Kamaluddin |
| Ibu | : Yusni |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|------------------------------|--------------|
| 1. MIN I Tanjungbalai | : Tahun 2007 |
| Kecamatan Tanjungbalai Utara | |
| 2. SMP Negeri 6 Tanjungbalai | : Tahun 2010 |
| Kecamatan Sei Tualang Raso | |
| 3. SMA Negeri 3 Tanjungbalai | : Tahun 2013 |
| Kecamatan Datuk Bandar | |

Medan, 24 Oktober 2017

Penulis

Lia Aprilia
NIM. 33133060